

MODEL PENILAIAN MATA PELAJARAN MATEMATIKA UNTUK TINGKAT SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Oleh Tatag Yuli Eko Siswono

Pendahuluan

Penilaian, selanjutnya dikenal dengan penilaian kelas, merupakan salah satu pilar dalam kurikulum berbasis kompetensi. Penilaian kelas adalah proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan kemajuan belajarnya sehingga didapatkan potret/profil kemampuan siswa sesuai dengan daftar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Penilaian kelas dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan belajar-mengajar. Penilaian dapat dilakukan baik dalam suasana formal maupun informal, di dalam kelas, di luar kelas, terintegrasi dalam kegiatan belajar-mengajar atau dilakukan pada waktu yang khusus.

Penilaian kelas bermanfaat untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar siswa, guna menetapkan sampai sejauhmana siswa telah menguasai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Hasil penilaian kelas berguna:

- Sebagai umpan balik bagi siswa agar mengetahui kemampuan dan kekurangannya sehingga termotivasi untuk meningkatkan dan memperbaiki hasil belajarnya.
- Untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami siswa sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remediasi.
- Sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan.
- Sebagai masukan bagi guru guna merancang kegiatan belajar sedemikian rupa sehingga para siswa dapat mencapai kompetensi dengan kecepatan belajar yang berbeda-beda.
- Sebagai informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektivitas pendidikan sehingga partisipasi orang tua dan komite sekolah dapat ditingkatkan.

Dengan demikian penilaian kelas memiliki peranan untuk grading, seleksi, mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, bimbingan, diagnosis, dan prediksi.

Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai cara (model), seperti tes tertulis (*paper and pencil test*), penilaian hasil kerja siswa melalui kumpulan hasil kerja (karya)

siswa (portofolio), penilaian produk 3 dimensi, dan penilaian, unjuk kerja (*performance*) siswa.

Penilaian kelas merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa.

Dalam melaksanakan penilaian, guru hendaknya:

- Memandang penilaian dan kegiatan belajar-mengajar secara terpadu.
- Mengembangkan strategi yang mendorong dan memperkuat penilaian sebagai cermin diri.
- Melakukan berbagai strategi penilaian di dalam program pengajaran untuk menyediakan berbagai jenis informasi tentang hasil belajar siswa.
- Mempertimbangkan berbagai kebutuhan khusus siswa.
- Mengembangkan dan menyediakan sistem pencatatan yang bervariasi dalam pengamatan kegiatan belajar siswa.
- Menggunakan penilaian dalam rangka mengumpulkan informasi untuk membuat keputusan tentang tingkat pencapaian siswa.

Pendekatan penilaian yang dilakukan lebih banyak dengan pendekatan penilaian yang mengacu kriteria. Ada dua pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan penilaian hasil belajar, yaitu penilaian yang mengacu kepada norma (Penilaian Acuan Norma atau *norm-referenced assessment*) dan penilaian yang mengacu kepada kriteria (Penilaian Acuan Kriteria atau *criterionreferenced assessment*). Perbedaan kedua pendekatan tersebut terletak pada acuan yang dipakai. Pada penilaian yang mengacu kepada norma, interpretasi hasil penilaian siswa dikaitkan dengan hasil penilaian seluruh siswa yang dinilai dengan alat penilaian yang sama. Jadi hasil seluruh siswa digunakan sebagai acuan. Sedangkan, penilaian yang mengacu kepada kriteria atau patokan, interpretasi hasil penilaian bergantung pada apakah atau sejauh mana seorang siswa mencapai atau menguasai kriteria atau patokan yang telah ditentukan. Kriteria atau patokan itu dirumuskan dalam kompetensi atau hasil belajar dalam kurikulum berbasis kompetensi.

Dalam makalah ini akan dijelaskan beberapa contoh model penilaian mata pelajaran matematika untuk tingkat sekolah menengah kejuruan.

Penilaian Tertulis

Penilaian tertulis biasanya diadakan untuk waktu yang terbatas dan dalam kondisi tertentu. Dari berbagai alat penilaian tertulis, alat penilaian jawaban benar-salah, isian singkat, dan menjodohkan merupakan alat yang hanya menilai kemampuan berpikir rendah, yaitu kemampuan mengingat (pengetahuan). Alat pilihan ganda dapat digunakan untuk menilai kemampuan mengingat dan memahami. Pilihan ganda mempunyai kelemahan, yaitu siswa tidak mengembangkan sendiri jawabannya tetapi cenderung hanya menerka jawaban yang benar. Hal ini menimbulkan kecenderungan siswa tidak belajar untuk memahami pelajaran tetapi menghafalkan soal dan jawabannya. Alat penilaian ini kurang dianjurkan pemakaiannya karena tidak menggambarkan kemampuan siswa yang sesungguhnya.

Esai adalah alat penilaian yang menuntut siswa untuk mengingat, memahami, dan mengorganisasikan gagasannya atau hal-hal yang sudah dipelajari, dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Alat ini sering digunakan dalam matematika karena dapat menilai berbagai jenis kemampuan, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan. Kelemahan alat ini antara lain cakupan materi yang ditanyakan terbatas.

Dalam melakukan pemeriksaan soal esai perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- Siapkan pedoman penilaian atau penskoran segera setelah menulis soal untuk memeriksa jawaban siswa kelak.
- Bacalah jawaban siswa lalu bandingkan dengan jawaban yang ada pada pedoman.
- Berikan skor sesuai dengan tingkat kelengkapan dan kesempurnaan jawaban siswa. Semakin lengkap jawabannya semakin tinggi skornya dan sebaliknya semakin kurang lengkap jawabannya semakin kecil skornya.
- Periksa seluruh lembar jawaban siswa pada nomor yang sama, baru kemudian dilanjutkan memeriksa jawaban nomor berikutnya. Hal ini perlu dilakukan untuk menjaga konsistensi dan objektivitas pemberian skor.

- Hindarkan faktor-faktor yang tidak relevan dalam pemberian skor, seperti bagus tidaknya tulisan, kedekatan hubungan guru dengan siswa, dan perilaku siswa yang menyenangkan atau menjengkelkan.

Contoh:

Kompetensi : Mengaplikasikan konsep fungsi

Sub kompetensi : Menerapkan fungsi

Program Keahlian : Akuntansi

Dalam hal ini x adalah jumlah barang yang diproduksi. Biaya yang dipergunakan untuk memproduksi tiap unit barang dinamakan *biaya variabel* dan biaya yang selalu dikeluarkan perusahaan walaupun perusahaan tidak berproduksi dinamakan *biaya tetap*. Jumlah kedua biaya itu dinamakan *biaya total* (total cost =TC). Bila harga per unit barang adalah $p = x + 6$ dan biaya tetapnya adalah 5, maka gambarlah grafik untuk menyatakan biaya total barang tersebut. Tentukan biaya total minimumnya.

Pedoman Penskoran Tes Tertulis:

- Menuliskan yang diketahui (skor maksimum 1)
- Merumuskan fungsi dari biaya variable (skor maksimum 2)
- Merumuskan fungsi biaya (skor maksimum 2)
- Menggambar grafik fungsi dengan langkah-langkah yang tepat (skor maksimum 3)
- Menentukan biaya total dengan cara yang benar (skor maksimum 2).

Total skor maksimum adalah 10.

Penilaian Unjuk Kerja (*Performance*)

Dalam kurikulum banyak hasil belajar yang menggambarkan proses, kegiatan, atau unjuk kerja. Untuk menilai hasil belajar tersebut dibutuhkan pengamatan terhadap siswa ketika melakukannya. Penilaian unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Penilaian dilakukan terhadap unjuk kerja, tingkah laku, atau interaksi siswa. Cara penilaian ini lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya. Semakin sering guru mengamati unjuk kerja siswa, semakin terpercaya hasil penilaian kemampuan siswa.

Penilaian dengan cara ini lebih tepat digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dalam suatu kelompok, partisipasi siswa dalam diskusi kelompok kecil, menggunakan peralatan laboratorium, dan mengoperasikan suatu alat.

Pengamatan unjuk kerja perlu dilakukan dalam berbagai konteks sebelum menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam membuat penilaian unjuk kerja adalah sebagai berikut:

- Identifikasi semua langkah penting atau aspek yang diperlukan atau yang akan mempengaruhi hasil akhir.
- Tuliskan kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- Usahakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati.
- Urutkan kemampuan yang akan dinilai berdasarkan urutan yang akan diamati. Bila menggunakan skala rentang, perlu disediakan criteria untuk setiap pilihan (kompeten bila siswa....., agak kompeten bila).

Hal lain yang perlu mendapat perhatian adalah cara mengamati dan memberi skor terhadap unjuk kerja siswa. Penilaian sebaiknya dilakukan oleh lebih dari satu orang agar faktor subjektivitas dapat diperkecil dan hasil penilaian lebih akurat.

Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (*ya - tidak*) atau skala rentang (*sangat kompeten -kompeten - agak kompeten - tidak kompeten*). Pada penilaian unjuk kerja yang menggunakan daftar cek, siswa mendapat nilai apabila kriteria penguasaan kemampuan tertentu dapat diamati oleh penilai. Jika tidak dapat diamati, siswa tidak memperoleh nilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, dapat diamati-tidak dapat diamati. Dengan demikian nilai tengah tidak ada. Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala rentang memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua.

Contoh:

Kompetensi: Menerapkan konsep geometri dimensi tiga

Sub kompetensi: Menentukan hubungan antara unsur-unsur bangun ruang

Program keahlian: Teknik Mesin gambar

LKS : Dimensi Tiga

Perbandingan dan Perubahan Ukuran bangun Ruang Sisi Tegak

Kerja Kelompok Menyelidiki Perubahan Ukuran

Bekerjalah dalam kelompok untuk menyelidiki pengaruh perubahan ukuran luas permukaan dan volum.

1. **MENENTUKAN** Berapakah luas permukaan kubus yang ukurannya $(1 \times 1 \times 1)$ satuan panjang?
2. **MENENTUKAN** Berapakah volum kubus itu?
3. **MENGOLAH INFORMASI** Kubus dengan ukuran $(1 \times 1 \times 1)$ dinamakan kubus asal. Isilah data dalam tabel berikut.

Kubus	Ukuran	Luas Permukaan	Volum
Asal	$1 \times 1 \times 1$
Dua kali	$\dots \times \dots \times \dots$
Tiga kali	$\dots \times \dots \times \dots$
Empat kali	$\dots \times \dots \times \dots$

4. a. **MEMPERJELAS** Duakalikan ukuran kubus asal tersebut dan carilah serta catat luas permukaan dan volum kubus baru tersebut.
- b. **MEMPERJELAS** Tigakalikan dan empatkalikan ukuran kubus asal tersebut dan carilah serta catat luas permukaan dan volum kubus baru tersebut.
5. Salin dan lengkapilah tabel perbandingan di bawah ini. Gunakan informasi dari tabel Soal 3 untuk mencari perbandingan-perbandingannya. Tulislah masing-masing perbandingan itu dalam bentuk yang paling sederhana.

Perbandingan	Ukuran	Luas Permukaan	Volum
Asal : Dua kali	1 : 2	$\dots : \dots$	$\dots : \dots$
Asal : Tiga kali	$\dots : \dots$	$\dots : \dots$	$\dots : \dots$
Asal : Empat kali	$\dots : \dots$	$\dots : \dots$	$\dots : \dots$

6. a. **∴Pola** Pola apakah yang kamu dapatkan dalam tabel yang kamu buat?

- b. **MEMPREDIKSI** Ramalkan barisan data yang berikutnya dalam tabel tersebut. Kemudian ujilah ramalanmu itu.

Berilah tanda cek (✓) pada Penilaian*) jika siswa telah menunjukkan kinerja yang diharapkan.

No.	Kinerja	Penilaian*)	
		Dapat	Tidak
1.	Mendouakalikan ukuran kubus asal 1 satuan x 1 satuan x 1 satuan.		
2.	Menigakalikan ukuran kubus asal 1 satuan x 1 satuan x 1 satuan.		
3.	Mengempatkan ukuran kubus asal 1 satuan x 1 satuan x 1 satuan.		
4.	Menuliskan perbandingan ukuran, luas permukaan dan volum kubus asal dengan kubus hasil pengalihan.		

Siswa dikatakan mampu menunjukkan kinerja dalam menemukan perubahan volume dan luas permukaan bangun ruang sisi tegak, bila telah dapat melakukan semua tugas (kinerja) yang ditentukan.

Rubrik Penilaian:

Tingkatan	Kriteria
Sangat Baik (4)	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan semua kegiatan dalam LKS dengan benar. Membuat alasan atau strategi yang jelas dan rasional. Mengembangkan ide-ide kreatif dalam menyelesaikan masalah.
Baik (3)	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan semua kegiatan dalam LKS dengan benar. Membuat alasan atau strategi yang rasional. Mengembangkan ide-ide yang <i>cukup</i> kreatif dalam menyelesaikan masalah.
Cukup (2)	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan <i>sebagian</i> besar kegiatan dalam LKS dengan benar. Membuat alasan atau strategi yang <i>cukup</i> rasional. Mengembangkan ide-ide yang <i>cukup</i> kreatif dalam menyelesaikan masalah.
Kurang (1)	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan <i>sebagian</i> kecil kegiatan dalam LKS dengan benar. Membuat alasan atau strategi yang <i>kurang</i> rasional. Mengembangkan ide-ide yang <i>tidak</i> kreatif dalam menyelesaikan masalah.
Sangat Kurang (0)	<ul style="list-style-type: none"> Tidak melakukan semua kegiatan dengan benar atau tidak mengerjakan tugas.

Penilaian Produk

Penilaian hasil kerja meliputi pula penilaian terhadap kemampuan siswa membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam. Dalam matematika seperti benda-benda peraga (kubus, balok, kerucut dan sebagainya). Penilaian produk ini tidak hanya melihat hasil akhirnya saja tetapi juga proses pembuatannya. Contoh, kemampuan siswa menggunakan berbagai teknik menggambar, menggunakan peralatan dengan aman, membakar kue dengan hasil baik, bercita rasa enak, dan berpenampilan menarik.

Pengembangan produk meliputi tiga tahap.

- Tahap persiapan, meliputi: menilai kemampuan siswa merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
- Tahap pembuatan (produk), meliputi: menilai kemampuan siswa menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
- Tahap penilaian (*appraisal*), meliputi: menilai kemampuan siswa membuat produk sesuai kegunaannya dan memenuhi kriteria keindahan.

Untuk produk penilaian biasanya menggunakan cara holistik atau analitik. Cara holistik yang berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap *appraisal*. Cara analitik terhadap aspek-aspek produk yang berbeda, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan. Contoh penilaian untuk produk teknologi pada tahap perencanaan termasuk kriteria yang berkaitan dengan desain dan pemilihan bahan pada tahap produksi termasuk kriteria yang berkaitan dengan aplikasi proses dan kemampuan menggunakan alat dan pada tahap *appraisal* termasuk kriteria berkaitan dengan pencapaian tujuan yang diinginkan.

Penilaian Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan karya (hasil kerja) seorang siswa dalam satu periode. Kumpulan karya ini menggambarkan taraf kemampuan/kompetensi yang telah dicapai seorang siswa. Hal penting yang menjadi ciri portofolio adalah karya tersebut dapat diperbaiki jika siswa menghendaknya. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar siswa. Perkembangan tersebut tidak

dapat terlihat dari hasil pengujian. Kumpulan karya siswa itu merupakan refleksi perkembangan berbagai kompetensi. Di samping itu, kumpulan karya yang berkelanjutan lebih memperkuat hubungan pembelajaran dan penilaian. Pengumpulan dan penilaian karya siswa yang terus-menerus sebaiknya dijadikan titik sentral program pengajaran, karena penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran. Karya tersebut harus selalu diberi tanggal sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu. Bagi guru hendaknya menggunakan penilaian portofolio sebagai bagian integral dari proses pembelajaran karena nilai diagnostik portofolio sangat berarti bagi guru.

Dalam mata pelajaran matematika, portofolio menceritakan tentang kegiatan siswa dalam belajar matematika. Fokusnya pada pemecahan masalah, berpikir dan pemahaman, menulis, komunikasi, hubungan matematika dan pandangan siswa sendiri terhadap dirinya sebagai pembelajar matematika. Portofolio tidak hanya merupakan “folder” pekerjaan siswa, tetapi kumpulan pekerjaan yang berhubungan dengan perkembangan kemajuan siswa atau perkembangan intelektual siswa dalam belajar matematika. Pekerjaan-pekerjaan yang ditempatkan dalam portofolio dipilih yang menggambarkan pekerjaan terbaik dalam waktu-waktu tertentu. Portofolio dapat digunakan untuk menilai performance siswa dalam menyelesaikan tugas matematika selama satu tahun. Untuk melakukan itu, dalam portofolio harus menunjukkan rentangan tujuan pengajaran dan tugas-tugas yang berhubungan. Penilaian portofolio dapat dilakukan oleh siswa dan guru secara bekerjasama. Caranya, siswa harus mengumpulkan semua pekerjaannya selama dua atau tiga minggu. Berikutnya pada periode review, guru menyeleksi butir-butir yang akan digunakan untuk menilai hasil portofolio siswa. Guru dapat membantu siswa merevisi hasil pekerjaan, tetapi tidak secara langsung. Siswa memilih butir-butir yang aktual dan diusulkan pada guru, kemudian juga memilih hasil pekerjaannya yang menurutnya sesuai. Siswa mungkin berharap untuk memasukkan suatu pekerjaannya dalam portofolio dengan menjelaskan mengapa butir-butir itu mereka pilih. Hal ini akan membantu guru memahami pandangan siswa sendiri dalam mengembang diri sebagai matematikawan.

Beberapa contoh topik yang layak untuk dimasukkan dalam portofolio.

1. Suatu pemecahan masalah yang sulit atau nonrutin yang menunjukkan hasil pemikiran siswa sendiri (orisinil).

2. Laporan dari proyek individu atau investigasi.
3. Contoh-contoh masalah atau konjektur-konjektur yang dibuat oleh siswa.
4. Respon-respon dari pertanyaan open-ended atau masalah/soal-soal pekerjaan rumah yang menantang.
5. Kutipan atau petikan dari jurnal.
6. Hasil karya seni yang berhubungan dengan matematika.
7. Foto atau sketsa dari model fisik atau manipulasi untuk mengilustrasikan ide-ide matematika.
8. Ceklist lengkap dari guru yang menunjukkan perkembangan ide matematika siswa.
9. Autobiografi matematika
10. Penjelasan siswa tentang masing-masing butir dalam portfolio dan mengapa mereka memasukkannya.
11. Daftar isi.

Pemilihan sampel pekerjaan untuk portfolio harus disesuaikan dengan tujuan yang ditetapkan. Jika portfolio yang diharapkan mengacu pada tujuan proses maka sampel yang dipilih adalah yang menunjukkan perkembangan dari komponen-komponen itu. Jadi, siswa dan guru harus mencari contoh-contoh yang mengilustrasikan perkembangan pemahaman mereka dalam hal berikut.

- Keterampilan pemecahan masalah.
- Keterampilan reasoning dan berpikir kritis,
- Keterampilan komunikasi,
- Menghubungkan matematika (Mathematical connections).

Pertimbangan lain yang penting pada sampel portfolio adalah

- Pernyataan kecenderungan terhadap matematika, seperti motivasi, keingintahuan, dan keyakinan diri,
- Keterampilan kelompok dalam bekerja dengan lainnya,
- Penggunaan teknologi.

Berikut ini dikemukakan hal-hal pokok yang perlu diperhatikan dalam membuat portofolio di dalam kelas.

- Pastikan bahwa tiap siswa merasa memiliki portofolio. Dalam hal ini siswa perlu diberi penjelasan maksud penggunaan portofolio, yaitu tidak semata-mata

merupakan kumpulan hasil kerja sementara siswa yang digunakan hanya oleh guru untuk penilaian, tetapi digunakan juga oleh siswa sendiri. Dengan melihat portofolionya siswa dapat mengetahui kemampuan, keterampilan, dan minatnya. Proses ini tidak akan terjadi secara spontan, tetapi membutuhkan waktu bagi siswa untuk belajar meyakini hasil penilaian mereka sendiri.

- Tentukan bersama siswa sampel-sampel karya apa saja yang akan dikumpulkan. Kemungkinan karya yang dikumpulkan tidak sama antara siswa yang satu dan yang lain.
- Kumpulkan dan simpanlah karya-karya tiap siswa dalam satu map atau folder.
- Tentukan kriteria penilaian sampel-sampel karya siswa beserta pembobotannya bersama para siswa agar dicapainya kesepakatan. Diskusikan dengan para siswa bagaimana menilai kualitas karya mereka. Contoh; untuk kemampuan menulis laporan diskusi, kriteria penilaiannya misalnya: penggunaan tata bahasa, pemilihan kosa-kata, kelengkapan gagasan, dan sistematika penulisan. Sebaiknya kriteria penilaian suatu karya dibahas dan disepakati bersama siswa sebelum siswa membuat karya tersebut. Dengan demikian, siswa mengetahui harapan (standar) guru dan berusaha mencapai harapan atau standar itu.
- Mintalah siswa menilai karyanya secara berkesinambungan. Guru dapat membimbing siswa tentang bagaimana cara menilai dengan memberi keterangan tentang kelebihan atau kekurangan karya tersebut dan bagaimana cara memperbaikinya. Hal ini dapat dilakukan pada saat membahas portofolio.
- Setelah suatu karya dinilai dan ternyata nilainya jelek atau belum memuaskan siswa, kepada siswa dapat diberi kesempatan untuk memperbaiki lagi. Namun, antara siswa dan guru perlu dibuat “kontrak” atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan, misalnya setelah 2 minggu karya yang telah diperbaiki harus diserahkan kepada guru.
- Bila perlu, jadwalkan pertemuan untuk membahas portofolio. Jika dianggap perlu, undanglah orang tua siswa. Orang tua perlu diberi penjelasan tentang maksud dan tujuan portofolio sehingga mereka dapat membantu dan memotivasi anaknya.

Perlu dicatat bahwa **tidak ada satu pun alat penilaian** yang dapat mengumpulkan informasi prestasi dan kemajuan belajar siswa secara lengkap. **Penilaian**

tunggal tidak cukup untuk memberikan gambaran/informasi tentang kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan sikap seseorang. Lagi pula, **interpretasi** hasil tes **tidak mutlak dan abadi** karena anak terus berkembang sesuai dengan pengalaman belajar yang dialaminya. Alat penilaian tertulis seperti pilihan ganda yang mengarah kepada hanya satu jawaban yang benar (*convergent thinking*), tidak mampu menilai keterampilan/kemampuan lain yang dimiliki siswa. Hal ini amat menghambat penguasaan beragam kompetensi yang tercantum pada kurikulum secara utuh. Alat penilaian pilihan ganda **kurang mampu memberikan informasi** yang cukup untuk dijadikan umpan-balik guna mendiagnosis atau memodifikasi pengalaman belajar. Karena itu, guru hendaknya mengembangkan alat-alat penilaian yang membedakan antara jenis-jenis kompetensi yang berbeda dari tiap tingkat pencapaian. Hasil penilaian dapat menghasilkan rujukan terhadap pencapaian siswa dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga hasil tersebut dapat menggambarkan profil siswa secara lengkap.

Penilaian kemajuan belajar siswa pada kurikulum berbasis kompetensi menghendaki ciri-ciri berikut ini.

- Tujuan penilaian bergeser dari keperluan untuk klasifikasi siswa (diskriminasi) ke pelayanan individual siswa dalam mengembangkan kemampuannya (diferensiasi).
- Lebih cenderung menggunakan penilaian acuan kriteria (*criterion referenced assessment*) daripada penilaian acuan norma (*norm-referenced assessment*).
- Tujuan-tujuan pendidikan yang tercantum dalam kurikulum lebih terjamin dicapai karena kompetensi dasar yang dirumuskan dalam kurikulum menjadi acuan utama.
- Tidak sekedar menerapkan penilaian tertulis dan lisan tetapi juga penilaian unjuk kerja, produk, portofolio dan tingkah laku untuk menjamin validitas penilaian, objektivitas penilaian, dan keanekaragaman kompetensi yang dinilai agar kemampuan siswa lebih rinci terpapar dan tergambarkan.
- Profil kompetensi siswa sebagai hasil belajar memberikan informasi yang lebih lengkap dan mudah dipahami baik oleh siswa, orang tua, guru lain maupun pengguna lulusan, sehingga prinsip akuntabilitas publik lebih terjamin.
- Pemanfaatan berbagai cara dan alat penilaian mendorong penerapan pendekatan belajar aktif sehingga mengoptimalkan pengembangan kepribadian serta kemampuan bernalar dan bertindak siswa.

Pengumpulan informasi hasil belajar siswa dapat dilakukan dalam suasana formal dan informal, dengan berbagai cara penilaian.

Bentuk Tagihan

- Ulangan harian: dilakukan secara periodik pada akhir pengembangan kompetensi. Nilai setiap kompetensi dikumpulkan dan akan dilaporkan pada akhir tiap semester. Tes pada akhir semester hanya dilakukan untuk menilai kompetensi yang relevan yang belum dinilai melalui ulangan harian.
- Penilaian akhir tahun: dilakukan untuk memberi sumbangan nilai untuk menentukan kenaikan kelas. Rujukan untuk penilaian akhir tahun adalah indikator terpenting dari masing-masing kompetensi. Ada indikator yang telah dinilai melalui observasi, penyelidikan, atau eksperimen (praktikum). Indikator seperti ini tak perlu dinilai pada aktivitas penilaian akhir tahun.

Pencapaian Kompetensi

Penilaian yang dilakukan untuk menentukan apakah siswa telah berhasil memiliki suatu kompetensi mengacu ke indikator-indikator yang telah ditentukan. Tidak semua indikator harus dinilai guru. Guru hendaknya menetapkan indikator-inikator yang akan dinilai. Untuk mengumpulkan informasi apakah suatu indikator telah muncul tertampilkan pada diri siswa, dilakukan penilaian sewaktu kegiatan belajar-mengajar berlangsung atau setelah tercapai hasil belajar. Alat penilaian disusun dalam rangka menciptakan kesempatan bagi siswa untuk memperlihatkan kemampuan mereka dalam kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai. Sebuah indikator dapat dijaring dengan beberapa soal/tugas. Selain itu, sebuah soal/tugas dapat dirancang untuk menjaring informasi tentang ketercapaian beberapa indikator.

Sekolah dapat menetapkan kriteria atau tingkat pencapaian indikator suatu kompetensi, apakah 50%, 60% atau 70%. Penetapan itu disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti kemampuan siswa dan guru serta ketersediaan prasarana dan sarana.

Kualitas sekolah juga akan dinilai oleh pihak luar secara berkala, misalnya melalui ujian akhir nasional. Hasil penilaian ini akan menunjukkan peringkat sekolah dibandingkan dengan sekolah lain (*benchmarking*). Melalui pemeringkatan sekolah ini

diharapkan sekolah terpacu untuk meningkatkan kualitasnya, dalam hal ini meningkatkan kriteria pencapaian indikator. Bagi siswa yang belum berhasil mencapai kriteria tersebut dapat diberi kesempatan mengikuti kegiatan remedial, seperti menjawab pertanyaan sesuai dengan topiknya, membuat rangkuman pelajaran, atau mengerjakan tugas mengumpulkan data.

Bentuk Laporan

Laporan kemajuan siswa (rapor) selama ini disajikan secara kuantitatif sehingga sulit dipahami. Misalnya, seorang siswa mendapat nilai 6 pada mata pelajaran matematika. Baik siswa maupun orang tua kurang memahami makna angka tersebut karena terlalu umum. Hal ini membuat orang tua sulit menindaklanjuti apakah anaknya perlu dibantu dalam bidang aritmetika, aljabar, geometri, statistika, atau hal lain. Agar peran serta masyarakat semakin meningkat, bentuk laporan harus disajikan dalam bentuk yang lebih komunikatif sehingga “profil” atau tingkat kemajuan belajar siswa mudah terbaca dan dapat dipahami oleh orang tua atau pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) lainnya. Dengan demikian dari laporan tersebut, orangtua dapat mengidentifikasi kompetensi apa saja yang belum dimiliki anaknya. Berdasarkan laporan tersebut, orangtua/wali dapat menentukan jenis bantuan apa yang diperlukan untuk membantu anaknya, sedangkan di pihak anak, yang bersangkutan dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya serta aspek mana yang perlu ditingkatkan.

Isi Laporan

Pada umumnya orang tua menginginkan jawaban dari pertanyaan sebagai berikut;

- Bagaimana keadaan anak waktu belajar di sekolah secara akademik, fisik, sosial dan emosional?
- Sejauh mana anak berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah?
- Kemampuan/kompetensi apa yang sudah dan belum dikuasai dengan baik?
- Apa yang harus orang tua lakukan untuk membantu dan mengembangkan anak lebih lanjut?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, informasi yang diberikan kepada orang tua hendaknya;

- Menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
- Menitikberatkan kekuatan dan apa yang telah dicapai anak.
- Memberikan perhatian pada pengembangan dan pembelajaran anak.
- Berkaitan erat dengan hasil belajar yang harus dicapai dalam kurikulum.
- Berisi informasi tentang tingkat pencapaian hasil belajar.
- Hasil penilaian yang sah dan ajek.

Laporan harian tidak memerlukan format khusus. Laporan dapat berupa penyerahan hasil tes, tugas atau hasil kerja siswa yang sudah diberi nilai dan komentar tertulis sebagai umpan-balik kepada siswa dan orangtua atau walinya. Hasil tes, laporan, atau karya siswa setelah ditandatangani oleh orang tua dikembalikan kepada guru untuk diadministrasi sebagai bukti dan bahan pertimbangan dalam mengisi rapor.

Rapor adalah laporan kemajuan belajar siswa dalam kurun waktu satu semester. **Laporan prestasi matapelajaran**, berisi informasi tentang *pencapaian kompetensi* yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Laporan disajikan dalam bentuk yang lebih rinci agar orang tua dapat mengetahui hasil belajar anaknya dalam menguasai kompetensi matapelajaran. Di samping itu, ada catatan guru tentang pencapaian kompetensi tertentu sebagai masukan kepada anak dan orang tuanya untuk membantu meningkatkan kinerjanya.

Daftar Pustaka

- Abdurahman, Maman. (1998). *Pelajaran Matematika SMK. Tingkat II. Jurusan Perdagangan dan Keuangan*. Bandung: Armico
- Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan.(2004). *Kurikulum SMK 2004*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan (2003). *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004. Penilaian Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Siswono, Tatag Y.E. (2002). *Penilaian Authentik dalam pembelajaran Kontekstual*. Jurnal Nasional "MATEMATIKA, Jurnal Matematika atau Pembelajarannya", Tahun VIII. ISSN: 0852-7792.

Makalah Pelatihan Guru SD, SMP, SMA dan SMK Pemerintah Kota Surabaya
Lembaga Pengabdian Masyarakat Unesa, 8-11 Desember 2004